

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF (TAI) MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR GULING SENAM LANTAI

Luh Mahayuni

PENJASKEREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: luhmahayuni@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar guling (*roll*) senam lantai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Tejakula tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Tejakula, berjumlah 26 orang dengan rincian 14 siswa putra dan 12 siswa putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar berguling senam lantai secara klasikal sebesar 7,74 (aktif), dan pada siklus II sebesar 9,03 (sangat aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,29. Sedangkan persentase hasil belajar guling senam lantai secara klasikal pada siklus I sebesar 73.07% (cukup baik), dan pada siklus II sebesar 88.46% (sangat baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 15.43%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar guling (*roll*) senam lantai meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Tejakula tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar guling senam lantai pada siswa.

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes roll gymnastics floor through the application of the type of cooperative learning in class VIII B TAI SMP Negeri 1 Tejakula school year 2012/2013. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Subjects were students of class VIII B SMP Negeri 1 Tejakula, totaling 26 people with the details of 14 boys and 12 girls students. The data was analyzed using statistic descriptive method. The activity result using classical technique in the first cycles was oroll gymnastics floor at 7.74 (active), and on the second cycle of 9.03 (very active). From cycle I to cycle II has increased by 1.29. Meanwhile, the first cycles showed roll gymnastics floor in the first cycle of 73.07% (pretty good), and on the second cycle of 88.46% (excellent). From cycle I to cycle II an increase of 15:43%. Based on the data analysis and discussion, it is concluded that the activity and learning outcomes roll (roll) gymnastics floor increased through the implementation of cooperative learning model type TAI VIII B grade students of SMP Negeri 1 Tejakula school year 2012/2013. Penjasorkes suggested to teachers to implement cooperative learning model TAI type because it can increase activity and learning outcomes in students rolled gymnastics floor.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan disatuan pendidikan nonformal penyelenggara pendidikan kesetaraan memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat, bugar sepanjang hayat. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan, jasmani olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Selama ini telah terjadi

kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif.

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan banyak faktor diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkaitan erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberikan efektivitas kepada siswa. Siswa merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap terhadap pembelajaran guru, dapat menimbulkan kemampuan berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, serta hasil pencapaian berefektivitas yang lebih baik. Salah satu sikap yang dimiliki siswa sebagai hasil belajar dari proses pembelajaran, yaitu setiap siswa memiliki keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan sikap yang dimiliki setiap individu sebagai hasil dari proses pemaknaan terhadap proses belajar, tetapi hasil ini tidak diperoleh secara menyeluruh oleh individu. Hal ini tergantung dari tingkat pemaknaan setiap individu

dalam proses belajar mengajar. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan adanya iklim yang sehat melalui jenjang pendidikan sehingga siswa sebagai generasi muda berkembang secara wajar dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Pemahaman konsep dan tujuan pembelajaran adalah kemampuan seseorang untuk mengerti apa yang diajarkan, menangkap makna apa yang dipelajari, dapat melaksanakan tugas pembelajaran dan memecahkan masalah sesuai dengan materi pembelajaran. Namun, kenyataan pada observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Tejakula. Adapun persentase aktivitas belajar yang peneliti temukan saat observasi secara klasikal yaitu 6.44% (cukup aktif). Aktivitas belajar guling senam lantai yaitu 11 orang (42.31%) aktif dan 15 orang (57.69%) belum aktif. Persentase secara individu dapat dilihat yaitu 1 siswa (3.85%) dalam katagori sangat aktif, 10 siswa (38.46%) berada dalam kategori aktif, 12

siswa (46.15%) berada dalam kategori cukup aktif, dan 3 siswa (11.54%) berada dalam kategori kurang aktif dan tidak ada siswa yang tergolong sangat kurang aktif. Aktivitas belajar dikatakan berhasil minimal berada pada kategori aktif.. Presentase untuk hasil belajar guling depan dapat dilihat yaitu: 7 orang (26.92%) tergolong tuntas dan 19 orang (73.08%) tergolong tidak tuntas. Secara individu dapat lihat tidak ada siswa tergolong sangat baik, 7 orang (26.92%) tergolong baik, 14 orang (53.85%) tergolong cukup, dan 5 orang (19.23%), dan tidak ada siswa tergolong sangat kurang baik. Hasil belajar dikatakan tuntas atau berhasil apabila berada pada persentase 75% secara klasikal.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar guling senam lantai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif TAI pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Tejakula Tahun Pelajaran 2012/2013.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota

kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2009:14) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Sedangkan menurut Johnson (dalam Isjoni, 2009:23) pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang atau siswa dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda, dan menekankan kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

Team Assisted Individualization (TAI) adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang

menempatkan siswa kedalam kelompok belajar, yang siswanya memiliki kemampuan yang heterogen atau berbeda tingkat kemampuan dan kecepatan dalam menerima pelajaran dan memecahkan permasalahan yang diberikan. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TAI menurut Slavin (2005:195) ada lima tahapan-tahapan yaitu tahap pembentukan, tahapan pelaksanaan tes, tahap penyajian materi, tahap belajar kelompok dan penilaian tim.

Senam merupakan terjemahan dari kata “*gymnastic*” (Inggris), “*gymnastiek*” (Belanda). *Gymnastic* berasal dari kata *gymnes* atau *gymnazein* (Yunani) yang berarti telanjang. Guling ke depan adalah gerakan menggelundungkan badan ke depan menyusur pada punggung dengan cara membulatkan badan (Syarifuddin, 1997:30). Guling ke belakang merupakan kebalikan dari gerakan berguling ke depan. Guling ke belakang adalah gerakan guling ke belakang yang mulai dari pinggul menyusur ke punggung dan berakhir pada pundak (Syarifuddin, 1997:31).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana peneliti bertindak sebagai guru atau peneliti sebagai peneliti (Kanca, IN, 2010: 115).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Tejakula tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I N, 2010: 139). Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Perumusan masalah, (f) Merumuskan hipotesis tindakan, (g) Pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil

belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya

HASIL

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Tejakula tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 75.

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: pada kategori sangat aktif 4 orang (15.39%), pada kategori aktif sebanyak 15 orang (57.69%), pada kategori cukup aktif 7 orang (26.92%), pada kategori kurang aktif tidak ada, dan pada kategori sangat kurang aktif tidak ada. Rata-rata aktivitas belajar pada

siklus 1 yaitu 7,74 yang berada pada kategori aktif.

Tabel 4.1 Katagori Aktivitas Belajar Guling Senam Lantai pada Siklus I.

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan	Jumlah rata-rata keseluruhan
1	$\bar{X} \geq 9$	4 orang	15.39%	Sangat Aktif	
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	15 orang	57.69%	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	7 orang	26.92%	Cukup Aktif	
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah		26 orang	100		

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang tuntas terdiri dari 19 orang (73,03%) dan yang tidak tuntas 7 orang (26,93%), siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 3 orang (11,53%), baik sebanyak 16 orang (61,54%), cukup baik sebanyak 6 orang (23,08%), siswa yang berada pada katagori kurang baik sebanyak 1 orang (3,85%) dan dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat kurang. Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 73.07%.

Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Guling Kls VII B SMP N 1 Tejakula Senam Lantai Siklus I

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	85-100	3	11.53%	Sangat Baik	73.07% Tuntas
2	75-84	16	61.54%	Baik	
3	65-74	6	23.08%	Cukup	26.93% Tidak Tuntas
4	55-64	1	3.85%	Kurang	
5	0-54	-	-	Sangat Kurang	
		26	100		

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti sesuai data aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

Pada data aktivitas belajar siswa dapat disampaikan pada kategori sangat aktif sebanyak 17 orang (65.39%), pada kategori aktif sebanyak 19 orang (34.61%), tidak ada siswa pada kategori cukup aktif tidak ada, kurang aktif tidak ada, dan pada kategori sangat kurang aktif. adapun nilai rata-rata aktivitas belajar guling secara klasikal yaitu 9.03 (sangat aktif).

Tabel 4.3 Katagori Aktivitas Belajar Guling Senam Lantai pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan	Jumlah rata-rata keseluruhan
1	$\bar{X} \geq 9$	17	65.39 %	Sangat Aktif	
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	9	34.61 %	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	-	Cukup Aktif	
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah		26	100		

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang tuntas terdiri dari 23 orang (88.47%) dan yang tidak tuntas 3 orang (11.53%), siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 9 orang (34.62%), baik sebanyak 14 orang (53.85%), cukup baik sebanyak 3 orang (11.53%), tidak ada siswa yang berada pada katagori kurang baik dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat kurang. Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 88.46%.

Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Guling Kls VII B SMP N 1 Tejakula Senam Lantai Siklus II

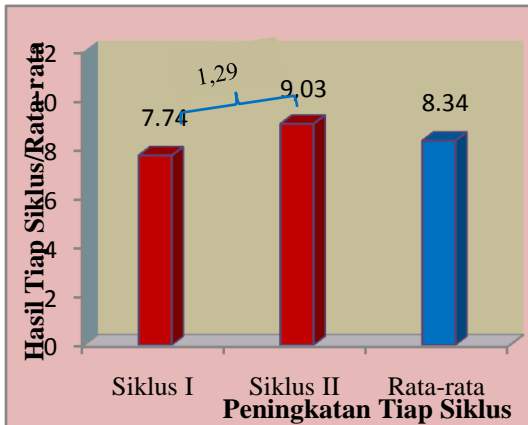
No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	85-100	9	34.62	Sangat Baik	88.47 Tuntas
2	75-84	14	53.85	Baik	
3	65-74	3	11.53	Cukup	11.53 Tidak Tuntas
4	55-64	-		Kurang	
5	0-54	-		Sangat Kurang	
		26	100%		

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar guling senam lantai siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Tejakula tahun pelajaran 2012/2013 pada setiap siklus.

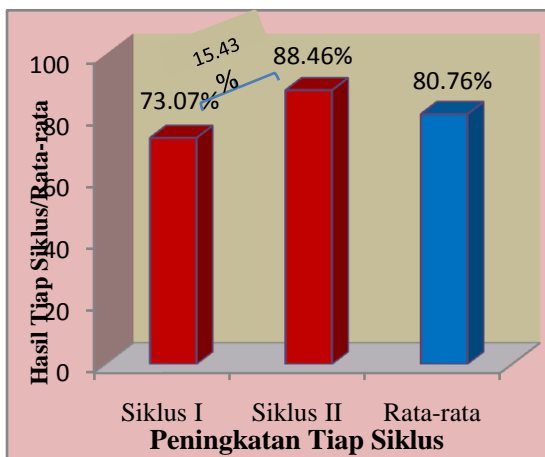
Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel 4.5 dan tabel 4.6.

Gambar 4.5 Diagram Aktivitas Belajar Per Siklus



Dari tabel diatas dapat disampaikan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar guling senam lantai dari siklus I ke siklus II sebesar 1,29

Gambar 4.6 Diagram Hasil Belajar Per Siklus



Dari tabel diatas dapat disampaikan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar guling senam lantai dari siklus I ke siklus II sebesar 15.43.

Berdasarkan data penelitian di atas maka dapat yakini bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar guling senam lantai pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Tejakula tahun pelajaran 2012/2013.

Hal ini didukung dari tujuan penjasorkes yaitu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Husdarta, 2009: 3). Selain itu kelebihan-kelebihan model pembelajaran kooperatif yaitu: (a) Di dalam kelas, siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya. (b) Rasa percaya diri siswa akan menjadi lebih tinggi. (c) Perilaku mengganggu terhadap siswa lain akan menjadi lebih kecil. (d) Motivasi belajar siswa bertambah. (e) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. (f) Siswa dapat menelaah mata pelajaran dan dapat mengaktualisasi diri serta kerjasama interaksi baik siswa dan guru akan

membuat suasana pembelajaran tidak membosankan

baik. Terjadi peningkatan 15.43% dari siklus I ke siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa :

Aktivitas belajar guling senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Tejakula tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal meningkat dari 7.74 dengan katagori aktif mengalami peningkatan sebesar 1.29 menjadi 9.03 pada siklus II dengan katagori sangat aktif.

Hasil belajar guling senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Tejakula tahun pelajaran 2012/2013. Ketuntasan secara klasikal tingkat penguasaan materi secara klasikal pada guling senam lantai mencapai (88.46%), berdasarkan rentang ketuntasan 85% - 100 % dalam katagori sangat

DAFTAR RUJUKAN

- Isjoni. 2009. Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kanca, I Nyoman 2008. *Penelitian Tindakan Kelas. Singaraja* : Universitas Pendidikan Ganesha
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning, Riset, and Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syarifuddin, Aip. 1997. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 1 SLTP Kelas 2*. Jakarta: PT. Grasindo.